

**PETA ANAK JALANAN PADA RUMAH SINGGAH AHMAD
DAHLAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh:

SITI ROKAYAH
NIM: 04230001

Dosen Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP: 150228025

**FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MAYARAKAT ISLAM
KONSENTERASI KESEJAHTERAAN SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/ 2038/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PETA ANAK JALANAN PADA RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

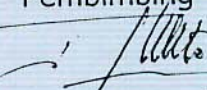
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Siti Rokayah
NIM : 04230001
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 22 Desember 2008
Nilai Munaqasyah : A/B

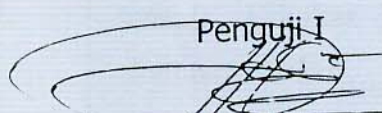
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

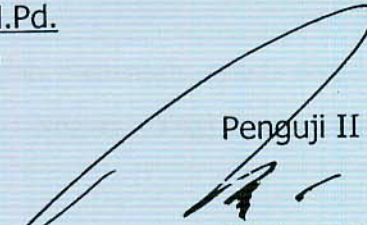
Pembimbing


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP. 150228025

Penguji I


Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP.150241646

Penguji II

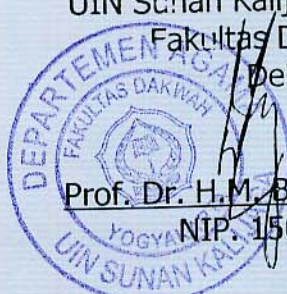

Muhsin Kalida, S.Ag., MA
NIP. 150327069

Yogyakarta, 24 Desember 2008

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan


Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788

Drs. Suisyanto, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah.
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas

Lamp : -
Hal : Persetujuan Skripsi Siti Rokayah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Asslam'mualaikum, Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Siti Rokayah
NIM : 04230001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peta Anak Jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan
Yogyakarta

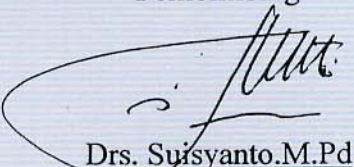
Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 November 2008

Pembimbing



Drs. Suisyanto.M.Pd
NIP: 150228025

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

Peta anak jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

Disusun Oleh :

Siti Rokayah

Nim : 04230001

Telah Dimunaqosyahkan di Depan Sidang Munaqosyah Pada Tanggal 22
Desember 2008 dan Dinyatakan Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang Sosial Islam.

Panitia Munaqosyah

Ketua Sidang

Sekretaris

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP : 150228025

Drs. H. Suisyanto, M.Pd
NIP:150228025

Penguji I

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd
NIP :150241646

Muhsin Kalida, MA
NIP :

Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. HM. Bahri Ghazali, MA.
NIP : 150220778

Drs. Suisyanto, M.Pd
Dosen Fakultas Dakwah.
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Nota Dinas

Lamp : -
Hal : Persetujuan Skripsi Siti Rokayah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Asslam'mualaikum, Wr. Wb

Setelah meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi:

Nama : Siti Rokayah
NIM : 04230001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Peta Anak Jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan
Yogyakarta

Kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Yogyakarta untuk dimunaqosahkan.

Demikian Nota Dinas ini kami buat atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

Wassalam'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 24 November 2008

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto.M.Pd
NIP: 150228025

MOTTO

Jika anak sering di sakiti

Ia belajar berkelahi

Jika anak sering dimusuhi

Ia belajar menentang

Jika anak sering dicela

Ia akan merasa rendah diri

Jika anak sering di puji

Ia akan percaya diri

Jika akan diterima di lingkungan

Ia belajar menyayangi

Jika anak di belakukan dengan ramah

Ia meyakini” sungguh indah dunia ini”

(Hibana, S. Rahman)

PERSEMBAHAN

Persembahkan skripsi ini kepada:

- Ayah dan Ibunda yang tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tak terlimpahkan.
- Adik ku tercinta M. Saiin Ali yang selalu memberikan semangat untuk bangkit dan maju terus.
- Saudara dan teman ku yang memberikan motivasi dan dorongan
- Orang yang special dalam hidupku.

ABSTRAKSI

SITI ROKAYAH, Peta Anak Jalanan Pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Bagaimana faktor penyebab anak jalanan, Bagaimana pendidikan anak jalanan, dan bagaimana aktifitas anak jalanan ketika melakukan mengamen di jalan. Sehingga hasil penelitian ini dapat untuk mengentaskan anak jalanan, dengan berbagai upaya pelayanan dan perlindungan untuk menhatasi permasalahan bagi anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yang dalam metode pengumpulan data menggunakan cara metode observasi, ini menggunakan pengamatan terbuka, di mana pengamatan terbuka diketahui oleh subyek dengan suka rela memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati peristiwa yang terjadi saat ini. Metode Interview merupakan pengumpulan data Tanya jawab, subyeknya seluruh anak jalanan dan pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Metode dokumentasi cara pengumpulan data memelalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku modul, majalah anak jalanan, foto-foto, dan pengaturan tata tertib RSAD Yogyakarta. Metode analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap sesuatu data yang dikumpulkan, disusun, dijelaskan, menerangkan atau gambaran sesuatu peristiwa dan kemudian dianalisis, dari data yang berhasil dikumpulkan untuk dikemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah: (1). Berdasarkan faktor penyebab anak jalanan ini banyak hal yang disebabkan identifikasi dari anak dan keluarga saling berkaitan karena mereka lari dari keluarga, disuruh bekerja, berpetualangan, diajak teman, kekerasan terhadap rumah tangga atau *broken home*.(2). Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan anak jalanan RSAD Yogyakarta adalah: SD, SMP, SMA.(3). Dalam berbagai aktifitas anak jalanan ini sangat beragam, hal ini dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam permasalahan hidupnya, aktifitas anak jalanan ini adalah sebagai berikut: mengamen, dan peminta.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia serta hidayah-Nya. Terutama nikmat iman, Islam serta nikmat kesehatan yang telah dilimpahkan kepada hamba-nya ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas Rosulullah Muhammad SAW Beserta keluarga, sahabat dan para pengikut-Nya yang senantiasa setia dan menyebarkan sunnah-sunnahnya hingga akhir zaman.

Penulis memahami dan sadar betul bahwa ada pihak-pihak yang memberi bantuan, motivasi, dan support sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang memberi bantuan baik secara moril maupun materiil.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. DR. H. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Drs. Aziz Muslim, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Sri Harini, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. H. Suisyanto, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran yang konstruktif dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai.
6. Pemerintah Pemda DIY yang telah memberikan izin penelitian.
7. Suyadi, selaku Pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yang telah membantu dalam proses penelitian
8. Para pengurus dan karyawan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta
9. Bapak dan Ibu karyawan tata usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan secara baik, serta seluruh staff dan karyawan yang telah membantu memperlancar dengan pelayanan yang baik
10. Ayah dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan pengarahan, motivasi, kasih sayang dan do'anya dengan tulus ikhlas.
11. Sahabat-sahabatku yang telah ikut aktif membantu penyusunan skripsi ini

Hanya rasa terima kasih yang dapat penulis sampaikan, selebihnya do'a dan harapan semoga Allah melipat gandakan pahala bagi semuanya. Tanpa bermaksud menghindari kelemahan serta kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis berharap semoga skripsi ini bisa memberi manfaat, bagi mereka yang berkompetensi dalam dunia pemikiran kesejahteraan sosial.

Dengan segala kerendahan hati pula, penulis sangat mengharapkan himbauan, saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan karya ini.

Yogyakarta, 24 November 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teori	11
H. Metode Penelitian.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM RSAD	30
A. Letak Geografis	30
B. Sejarah Pendiri.....	31
C. Tujuan dan Konsep Pendampingan.....	35

D. Visi dan Misi lembaga.....	40
E. Dewan Pengurus.....	41
F. Saran Pendukung.....	44
G. Kondisi Obyektif RSAD dan Out put Pembinaan	44

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PETA ANAK JALANAN

PADA RSAD.....	50
A. Faktor Penyebab Anak Jalanan	57
a. Faktor keluarga yang tidak harmonis	57
b. Faktor ekonomi keluarga	59
c. Faktor lainnya	61
B. Pendidikan anak jalanan di RSAD.....	68
C. Macam-macam Aktifitas anak jalanan di jalan.....	76
a. Pengamen	78
b. Peminta	78
c. Penghasilan anak jalanan dalam mengamen	82

BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR TABEL. 1	47
DAFTAR TABEL. 2	72
DAFTAR GRAFIK. 1.....	64
DAFTAR GRAFIK. 2.....	71
DAFTAR GRAFIK. 3.....	80

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini, maka akan ditegaskan terlebih dahulu maksud judul dan masalah. Judul skripsi ini adalah “PETA ANAK JALANAN PADA RUMAH SINGGAH AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA”. Selanjutnya masing-masing kata dalam judul tersebut akan dijelaskan maknanya sebagai berikut:

1. Peta

Peta adalah gambaran yang menyatakan bagaimana letak, kegiatan atau penyebaran dan jenis aktifitas, sesuatu obyek atau subyek tertentu yang dilukiskan dengan gambar, tabel grafik¹. Peta merupakan tahap awal bagi anak jalanan untuk mengetahui faktor penyebab anak jalanan, pendidikan dan aktifitas anak jalanan, sehingga anak jalanan dapat memperoleh pelayanan dan perlindungan dalam mengatasi permasalahannya.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang berusia 12-15 tahun yang berkerja di jalan dan tempat umum lainnya yang dapat mengganggu ketentraman serta membahayakan keselamatan dirinya dan orang lain.

¹. WJS. Poerwanirta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Budi Pustaka, 1987), hlm. 747

Anak jalanan dalam penulisan ini merupakan gambaran yang menyatakan suatu kegiatan untuk menemukan permasalahan anak jalanan yang berdasarkan tentang faktor penyebab anak jalanan, pendidikan anak jalanan, dan aktifitas anak jalanan.

3. Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta

Menyatakan tempat bagi anak jalanan untuk memperoleh pelayanan dan mendapatkan perlindungan serta hak-haknya. Dalam hal ini Rumah Singgah dikelola oleh yayasan Ahmad Dahlan sampai saat ini masih berjalan untuk mengupayakan anak-anak kembali ke rumah. Rumah Singgah Ahmad Dahlan merupakan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.

Dari penegasan-penegasan istilah tersebut di atas disimpulkan bahwa maksud judul peta anak jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta adalah pengertian yang mendalam terhadap faktor penyebab anak jalanan, pendidikan, dan aktifitas anak jalanan yang dibina oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta disaat ini.

B. Latar Belakang Masalah

Peta anak jalanan dalam pengertian pertama adalah gambar dari suatu lingkungan yang dituangkan dalam bentuk grafis sebagaimana penulis kenal dalam pelajaran ilmu-bumi. Pengertian lainya adalah gambaran mengenai faktor penyebab anak jalanan, pendidikan dan aktivitas anak jalanan dalam

bentuk narasi atau uraian yang didukung oleh grafik baik tabel maupun sajian statistik. Peta anak jalanan yang akan disajikan dalam skripsi ini, menyangkut pengertian di atas namun demikian terletak dalam suatu kerangka memahami berbagai permasalahan faktor penyebab anak jalanan, pendidikan, dan aktifitas anak jalanan.

Peta anak jalanan sebagai suatu yang mempersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka. Peta anak jalanan RSAD merupakan gambaran yang menyatakan tentang kegiatan untuk permasalahan anak jalanan yang berdasarkan berbagai macam faktor penyebab anak jalanan, pendidikan, dan aktifitas anak jalanan di jalan.

Tujuan umum peta anak jalanan RSAD adalah membantu anak jalanan mengatasi masalah-masalah dan menemukan alternatif untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah:

1. Membentuk kembali sikap dan perilaku anak yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat.
2. Mengupayakan anak-anak jalanan kembali kerumah jika memungkinkan atau kepanti dan lembaga.
3. Memberikan berbagai alternatif pelayanan untuk pemenuhan kebutuhan anak jalanan dan menyiapkan masa depannya sehingga menjadi warga masyarakat yang produktif.

Fenomena peta anak jalanan RSAD mencerminkan sebuah situasi diskriminasi sosial terhadap anak-anak miskin, yang diakibatkan dari

kebijakan pembangunan yang memihak pada kelas atas, sehingga kesempatan mengembangkan diri bagi anak-anak miskin sangat terbatas. Strategi seperti itu akhirnya menciptakan wilayah-wilayah marjinal yang miskin sarana dan prasarana. Kehidupan migrasi dan urbanisasi merupakan respon dari masyarakat yang berbeda di pinggiran untuk merebut kesempatan ikut menikmati fasilitas dan kemudahan yang tersedia di kota.²

Hidup menjadi anak jalanan bukan suatu keadaan hendak mereka, melainkan karena situasi dan keadaan keterpaksaan yang harus mereka terima karena adanya penyebab latarbelakang keluarga, pendidikan dan aktivitas anak jalanan. Secara psikologis mereka adalah anak-anak yang pada taraf tertentu belum mempunyai bentukan emosional yang kokoh, sementara pada saat yang sama mereka harus bergelut dengan dunia jalanan yang keras dan cenderung berpengaruh negatif pada perkembangan dan pembentukan kepribadiannya. Aspek psikologi ini berdampak kuat pada aspek sosial, di mana labilitas emosi dan mental mereka ditunjang penampilan yang kumuh, dekil melahirkan pencintaan negatif oleh sebagian besar masyarakat terhadap anak jalanan yang diidentifikasi dengan pembuatan onar, suka mencuri, sampah masyarakat dan anggapan miring lainnya.

Peta anak jalanan RSAD yang hidup dengan berbagai situasi dan kondisi yang sangat memperhatikan, memiliki tingkat kerawanan yang tinggi dengan berbagai masalah baik masalah agama maupun sosial, para anak jalanan tersebut tidak mengetahui dan memiliki dasar pendidikan dan

² . Candraningsih dan Indrasari, *Anak Jalanan. Manifestasi Peningkatan Terhadap Kebersamaan dan Kesetiakawanan Sosial*, (Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 2000), hal.53

pengetahuan agama yang memadai, sehingga dalam kehidupan mereka sering terjadi perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama maupun hukum, maka tidak aneh jika sering terjadi pelanggaran-pelanggaran seperti: pelecehan seksual, minum-minuman keras, pemakai obat-obatan terlarang (narkotika) dan perbuatan-perbuatan melanggar hukum lainnya.

Memang hal demikian itu adalah realita kehidupan anak jalanan yang memperhatikan bagi masyarakat seolah tidak mau tahu tentang penyebab keadaan anak jalanan, anak-anak jalanan berbuat jahat dan cenderung liar karena mereka ingin melampiaskan kekecewaannya terhadap hidup anak jalanan yang tersisih dari masyarakat. Melihat keadaan demikian, masyarakat bukannya ikut membantu mereka malah sebaliknya, masyarakat menganggap bahwa anak jalanan dan masyarakat miskin memang harus diasingkan. Maka tidak jarang ditemui perlakuan-perlakuan yang tidak manusiawi terhadap anak-anak jalanan yang dilakukan oleh sebagai masyarakat bahkan aparat pemerintah.³ Kekerasan yang dilakukan aparat pemerintah kadang sering tidak berusaha, salah satu contoh adalah anak yang dipukuli aparat karena dilarang menelap kaca mobil di perempatan.⁴ Keadaan demikian sangat memperhatikan, dimana kerapian kota kadang dianggap lebih penting dari keberlangsungan kehidupan anak jalanan⁵ dan inilah realita.

Begitulah sekilas gambaran tentang peta permasalahan anak jalanan RSAD, mereka bisa menikmati hak bermain dan bersenda gurau tetapi

³. Purnawati dkk, *Anak Jalanan* (Medan, YKKSP:1993), Hal. 19

⁴. Mulyana dan Kusuma, *Tuhan Temani Aku, ril kehidupan Anak Jalanan*, (Jakarta: IJ,1995), hal. 29

⁵ Saiffudin dkk, *Anak Jalanan Kembang Metropolitan, Kalam,Peta Pemikiran Islam Pengetahuan Volume 11 Tahun 1992.*

mereka telah kehilangan hak yang paling utama, yakni, hak memperoleh pendidikan sebagai penerus bangsa masa depan. Padahal anak jalanan adalah para generasi muda penerus perjuangan dan cita-cita bangsa serta agama yang seharusnya memiliki intelegen, wawasan dan akhlak yang tinggi.

Peta anak jalanan RSAD adalah merupakan anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan dan tempat-tempat umum lainnya. Dalam latar belakang ini peneliti menjelaskan peta anak jalanan pada Rumah Singgah bertujuan untuk mengetahui data-data awal tentang jumlah, lokasi, serta gambaran kelompok komunitas. Lokasi ini diambil dari komunitas yang ada di perempatan atau pertigaan jalan yang dibatasi oleh jalan lingkar (ring road) yang mengelilingi kota yogyakarta. Karena hal ini diasumsikan bahwa komunitas selain perempatan atau pertigaan dianggap sudah ada dan banyak sekali terdapat anak jalanan, mereka melakukan aktifitasnya di jalan seperti: mengamen, berjualan Koran dan lain sebagainya.

Sekilas gambaran wilayah tersebut di atas, merupakan contoh konkrit peta anak jalanan dengan melakukan berbagai aktifitasnya di jalan. Mereka menghabiskan waktunya seharian hidup di jalan. Menganalisis peta permasalahan anak jalanan di atas, perlu adanya pendampingan anak merupakan pekerjaan yang mendasarkan diri pada hubungan pertolongan kemanusiaan di mana menjadi subyek dan obyek perhatian adalah orang-orang yang mengalami hambatan dalam menampilkan sosial.

Dari segi lokasi, pola mobilitas peta anak-anak jalanan RSAD memang lebih mudah ditandai. Anak jalanan cenderung menempati lokasi-lokasi tertentu (alternative terbaik adalah tinggal di sekitar perempatan-perempatan jalan yang padat).

Mobilitas peta anak jalanan RSAD juga sangat berbeda dengan anak-anak dalam kategori lain (terutama anak yang hidup di jalan). Untuk berpindah tempat, anak jalanan ini harus melakukan melakukan bersama-sama dengan keluarganya dan belum tentu diterima oleh “penguasa” tempat yang akan dituju. Bagaimanapun juga, dalam segi mencari nafkah di jalan, jumlah orang yang berada di tempat tersebut sangat mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima setiap hari.

Hampir semua peta anak jalanan RSAD dapatkan dipastikan mengalami permasalahan keluarga. Anak dalam kategori keluarga jalanan dapat ditandai dengan ikut serta orang tua anak untuk berkerja sekaligus hidup di jalan. Pemandangan tersebut dengan mudah kita jumpai pada beberapa persimpangan jalan tersebut diatas.

Sekilas dalam relasi dengan keluarga, antara anak keluarga jalanan dengan anak kerja di jalanan tidak jauh berbeda. Perbedaanya adalah pada segi tempat tinggal. Bagi anak keluarga jalanan selain berfungsi sebagai tempat mencari nafkah, jalanan juga menjadi tempat tinggal anak jalanan. Anak-anak keluarga jalanan tidak lagi memiliki tempat tinggal di kampung, tidak mengherankan apabila dilihat dari mobilitas dan pola tinggalnya, anak keluarga jalanan tidak berbeda dengan anak yang hidup di jalan.

Berbicara tentang peta anak jalanan RSAD, jika dikategorikan usia maka kelompok berkisar antara 12-15 tahun. Mereka sebagai fungsi sosial yang mengacu pada situasi dan relasi anak-anak yang melahirkan berbagai tugas atau peranan yang hidup di jalan.

Dari segi kuantitas, jumlah peta anak jalanan RSAD yang terdata relatif lebih sedikit dibandingkan dengan anak dalam kategori lain. Perlu menjadi catatan bahwa pendekatan pada anak-anak jalanan yang berada di jalan (baik langsung maupun tidak langsung) jauh lebih sulit dibandingkan dengan anak-anak yang tidak lagi memiliki ketertarikan dengan keluarganya (anak hidup di jalan) ataupun anak-anak yang berada di jalan karena latar belakang keluarga lain (selain keluarga). Keluarga memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan relasi anak dengan orang lain.

Dengan demikian dalam kategori latar belakang keluarga anak jalanan masih berhubungan secara teratur minimal bertemu sekali setiap hari, frekuensi berkomunikasi dengan keluarga sangat kurang. Ada banyak hal yang disebabkan identifikasi dari anak dan keluarga saling berkaitan: *Pertama*, lari dari keluarga, disuruh berkerja (yang masih sekolah atau putus sekolah), berpetualangan, bermain-main atau diajak teman. *Kedua*, penyebab dari keluarga terlantar, ketidakmampuan orangtua menyediakan kebutuhan dasar, ditolak orangtua, salah perawatan atau kekerasan di rumah, dan *broken home*. Memberikan proses pelayanan tersebut dalam peta anak jalanan ini adalah, mengidentifikasi permasalahan anak jalanan, pendekatan, membina kepercayaan dan pendampingan.

Untuk mengentaskan anak jalanan, pemerintah melakukan berbagai upaya salah satunya dengan mendirikan Rumah Singgah Ahmad Dahlan, maka dari itu peneliti memilih Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai subyek penelitian, karena Rumah Singgah Ahmad Dahlan sebagai salah satu pemerintah di sebuah departemen sosial Yogyakarta yang menyediakan pelayanan dan perlindungan untuk mengatasi permasalahan bagi anak jalanan dan mampu menyalurkan atau transmigrasi dengan bakat ilmu keagamaan atau kesejahteraan yang diberikan oleh yayasan Rumah Singgah Ahmad Dahlan selama masa pembinaan.

Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta memiliki banyak kemajuan dalam berbagai sektor, tetapi dalam mendampingi anak binaan diperlukan adanya sumbangan pemikiran dari hasil penelitian sebagai pengelola dalam Rumah Singgah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan anak jalanan adalah yang meliputi:

1. Bagaimana faktor penyebab anak jalanan?
2. Bagaimana pendidikan anak jalanan di RSAD?
3. Bagaimana aktifitas anak jalanan ketika melakukan mengamen di jalan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar peta anak jalanan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.

1. Faktor penyebab anak jalanan.
2. Pendidikan anak jalanan RSAD
3. Bagaimana aktifitas anak jalanan ketika melakukan mengamen di jalan?

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian yang penulis laksanakan ini memberikan manfaat untuk:

1. Dari segi teoritis untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya dibidang pengembangan masyarakat islam konsentrasi kesejahteraan sosial.
2. Dari segi praktis sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya yang menangani pembinaan anak jalanan.

F. Telaah Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan beberapa referensi yang diantaranya kajian pustaka. Hal ini peneliti lakukan sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang peneliti gunakan sebagai dasar atau penguat untuk penelitian ini dan sebagai literatur dalam penelitian terkait dengan penelitian terdahulu yaitu antara lain:

1. Skripsi “KENAKALAN ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YOGYAKARTA”, (Samad, 1998), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini mendiskripsikan bentuk kenakalan yang dilakukan oleh anak jalanan misalnya: Merokok,

berbohong, tidak patuh pada pengurus Rumah Singgah, berbicara kasar/kotor, pertengkaran, merusak barang milik orang lain.

2. Skripsi “PROBLEMATIKA PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN (Studi kasus pengelolaan kejar paket B pada Rumah Singgah Diponegoro Sleman Yogyakarta), (Siti Sholehah) Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2006. dalam skripsi ini mendiskripsikan tentang bagaimana problem-problem dalam pelaksana pemberdayaan anak jalanan studi kasus melalui program kejar paket B yang dilakukan oleh Rumah Singgah Diponegoro.
3. Skripsi “PEMBERDAYAAN ANAK JALANAN OLEH PPM AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA”, (Ulfa Munfa’at) Fakultas Dakwah Sunan Kalijaga. Dalam skripsi tersebut mendeskripsikan tentang bagaimana bimbingan di bidang agama Islam dan Ekonomi dalam pemberdayaan anak jalanan di PPM Ahmad Dahlan.

Sedangkan dalam skripsi ini difokuskan pada penelitian peta anak jalanan RSAD, yang berupa faktor penyebab anak jalanan, pendidikan anak jalanan dan macam-macam aktifitas anak jalanan di jalan yang peneliti lakukan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Maka peneliti yang dilakukan oleh tiga skripsi di atas berbeda dengan penelitian dalam skripsi ini.

G. Kerangka Teoritik

Pemikiran yang dikaitkan tentang anak jalanan menyusun peta anak jalanan RSAD yang di dalamnya memuat gambar berbagai macam gambar,

grafik, tabel dan berbagai peristiwa penting yang disebutkan di dalam skripsi ini, telah muncul dalam pikiran peneliti untuk lebih mengetahui peta anak jalanan lebih lanjut. Ketika peneliti peta anak jalanan RSAD ini melihat langsung gambar peta anak jalanan,⁶ karena suatu letak kegiatan tersebut penulis menemukan berbagai lokasi atau penyebaran anak yang bekerja di jalan dan tempat-tempat yang terbuka. permasalahan peta anak jalanan dalam faktoar penyebab keluarga, pendidikan dan aktifitas anak jalanan.

Pemikiran tersebut peneliti, melakukan berbagai upaya pertama ini untuk menciptakan peta anak jalanan RSAD Yogyakarta sebagai komprehensif dari kalangan masyarakat dan pemerintah memberikan pelayanan. Peta anak jalanan dapat merujuk kepeta yang merepresentasikan bentuk persoalan permasalahan sosial untuk memberi perhatian terhadap letak dan peta yang menggambarkan tempat-tempat.

Menelaah selanjutnya penulis akan menjelaskan dibawah ini dengan berbagai permasalahan tentang peta anak jalanan RSAD yang sebagaimana mereka mendapatkan pendampingan secara khusus.

1. Kategori anak jalanan

Ada 3 katagori anak jalanan yang di pakai YKAI dalam menilai seorang anak termasuk anak jalanan. *Pertama*, anak-anak jalanan yang betul-betul tinggal dijalan, lepas sama sekali dari orang tuanya. Mereka ini pada umumnya dianggap gelandangan. *Kedua*, anak-anak jalanan yang kadang-kadang saja pulang pada orang tuanya. Anak jalanan seperti ini

⁶ . Syauqi Abu Khalil, *Atlas al-Qur'an*. Hlm. 1-2

pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktunya di luar rumah. *Ketiga*, anak-anak jalanan yang lain tinggal jauh dari orang tuanya. Mereka ini tidak kehilangan kontak sama sekali dengan orang tuanya.⁷

2. Tinjauan Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah, berkeliaran di jalanan dan di tempat-tempat umum lainnya.⁸ Definisi tersebut mengandung empat unsur-unsur yakni:

1. Anak-anak, yakni seseorang yang belum mencapai umur 12-15 tahun dan belum pernah kawin.⁹
2. Menghabiskan sebagian waktunya di jalanan, artinya waktu yang dihabiskan di jalanan lebih dari 4 jam setiap harinya.
3. Mencari nafkah atau bermain di luar. Mencari nafkah yaitu bekerja untuk mencari uang guna kebutuhan sehari-hari seperti mengasong, mengamen, menyemir sepatu dan sejenis lainnya yang menyita banyak waktu di jalanan.
4. Di jalanan atau di tempat-tempat lainnya. Di artikan sebagai tempat di mana anak jalanan sering dijumpai, yaitu:¹⁰

⁷ Rubanti H.S, *Rumah Singgah Anak Jalanan*, Artikel Pada Media Informasi, 21 Maret 1997, hlm.05

⁸. Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan* (Yogyakarta: 2000), hlm 23.

⁹ Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Umum Pelaksana Kegiatan Kualitas Anak*, (Jakarta: BKKBN, 1997), hlm. 5

¹⁰ . Direktorat Kesejahteraan Anak, *Keluarga dan Lanjut Usia Deputi Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, (Jakarta: Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), hlm. 25

- a. Pasar
- b. Terminal bus
- c. Stasiun kereta api
- d. Taman-taman kota
- e. Daerah lokasi WTS
- f. Perempatan jalan atau di jalan raya
- g. Pusat perbelanjaan atau Mall
- h. Kendaraan umum
- i. Tempat pembuangan sampah

Letak kegiatan aktifitas anak jalanan di atas berdasarkan penulis dalam peta anak jalanan RSAD. Pada pemetaan ini akan digunakan istilah pengkajian variabel yaitu dengan tujuan menggambarkan interaksi antara sistem anak jalanan dengan sistem lainnya (teman, keluarga, dan jaringan pendukung lainnya), maka kehidupan anak jalanan sebagai pengganti assessment. Sebagai bagian dari proses pendampingan pengkajian berperan sangat penting sebagai pedoman yang paling akurat dalam merumuskan rencana intervensi dan melaksanakan pendampingan dan pelayanan bagi anak jalanan.

Pemetaan anak jalanan RSAD di setiap perempatan jalan yang sudah disebutkan di atas, anak jalanan bekerja. Mayoritas berasal dari perkampungan miskin padat penduduk yang berada di sekitar lokasi perempatan jalan itu. Anak jalanan akan menghampiri pengendara

yang berhenti di perempatan jalan sembari menunggu lampu pengatur lalu lintas berwarna hijau.

Beberapa unsur tersebut di atas memperlihatkan terganggunya fungsi sosial (social functioning) anak. Konsep fungsi sosial mengacu pada situasi dan relasi anak-anak yang menimbulkan beberapa tugas atau peranan. Berdasarkan konsep ini seorang anak setidaknya-tidaknya berada pada situasi rumah, sekolah, dan lingkungan bermain yang di dalamnya berelasi dengan orang-orang tersebut mempunyai peran tertentu seperti belajar, mematuhi orang tua, bermain dan lainnya. Anak jalanan justru mencari nafkah atau berkeliaran di jalanan dengan menghabiskan waktunya yang sangat besar. Hal ini jelas penyimpangan dari social functioning anak.

Dikategorikan usia anak jalanan berkisar 12-15 Tahun. Usia ini di anggap rawan karena mereka belum mampu berdiri sendiri lebih mudah terpengaruh dan belum mempunyai bekal pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk hidup di jalan yang berarti masih membutuhkan pendampingan dari orang lain. Sementara anak yang berusia 12-15 tahun ke atas di anggap mampu bekerja atau mengontrak rumah sendiri maupun bersama teman-temannya.

b. Karakteristik Peta Anak Jalanan

Anak jalanan pada umumnya memiliki beberapa ciri fisik dan ciri psikis yang dengan mudah dikenali seperti pada uraian berikut:¹¹

¹¹ *Ibid, hlm. 24*

a) Ciri Fisik

1. Warna kulit kusam
2. Pakaian tidak terurus
3. Rambut kusam
4. Kondisi badan tidak terurus

b) Ciri Psikis

1. Acuh tak acuh
2. Mobilitas tinggi
3. Penuh curiga
4. Sensitive
5. Kreatif
6. Semangat hidup tinggi
7. Berwatak keras
8. Berani menanggung resiko
9. Mandiri

Adapun jenis-jenis peta anak jalanan RSAD yang dilihat dari usianya secara umum, umur anak jalanan antara 12-15 tahun. Ada tiga jenis klasifikasi anak jalanan berbagai sudut pandang sebagai berikut:¹²

- a. *Children of the street*, yaitu anak jalanan murni. Secara garis besar dari mereka adalah tidak memiliki tempat tinggal yang pasti (di jalanan) dan mencari sumber kehidupan di jalanan. Kebanyakan dari mereka beraktifitas di jalanaan 24 jam di jalan.

¹². Jalaluddin Rahmad, *Rekayasa Sosial Reformasi Revolusi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2000), hlm 67

- b. *Children on the street*, yaitu anak jalanan yang berada di jalan. Ciri-ciri kelompok ini adalah anak-anak yang sering berada di jalanan untuk beraktivitas dan mengamen sedangkan mereka masih memiliki keluarga dan tempat tinggal yang pasti. Kelompok anak jalanan ini beraktifitas mulai jam 10 pagi sampai jam 04 sore seharian menghabiskan waktu di jalan.
- c. *Vulnerabl children of the street*, yaitu anak yang rentan menjadi anak jalanan, Karena anak jalanan ini sebagian dari anak yang mempunyai masalah broken home.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peta anak jalanan RSAD adalah anak jalanan yang menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah atau berada di tempat umum saat berusia 12-15 Tahun.

Anak jalanan merupakan kelompok yang kurang beruntung, karena haknya sebagai anak tidak dapat dipenuhi dan dinikmati secara baik, menyebabkan tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal sehingga kelihatan perannya sebagai generasi penerus bangsa.

c. Hak-hak anak jalanan

Hak-hak anak jalanan tersebut adalah:

- 1) Hak kelangsungan atau mempertahankan hidup (*right to survive*) yaitu, terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yaitu, pakaian, tempat tinggal dan kesehatan.

- 2) Hak untuk berkembang (*right to development*) yaitu, terkait dengan pemenuhan kebutuhan pengembangan fisik dan mentalnya secara penuh meliputi: pendidikan, perkembangan mental, perkembangan sosial, pembiasaan hidup, fisik dan spiritual.
- 3) Hak untuk memperoleh kebutuhan perlindungan (*right to protection*) yaitu, terkait dengan pengaruh pendapat yang merugikan perkembangan anak yang meliputi: perlakuan salah, penganiyaan, eksploitasi, tindak kekerasan, peperangan dan kerusuhan.
- 4) Hak untuk berpartisipasi (*right to partisipasion*) yaitu, terkait dalam kehidupan keluarga, kebudayaan dan sosial yang mencakup pendidikan agama, etika seni, pendidikan keterampilan, kebebasan berfikir, mengekspresikan diri (tampilan hasil karya, penyerahan tanggung jawab suatu kegiatan).

Bentuk-bentuk pelanggaran terhadap hak-hak anak menjadikan kerawanan sosial eksploitasi anak dan pemanfaatan anak-anak adalah karena minimnya perlindungan terhadap anak jalanan, padahal anak jalanan masih membutuhkan perlindungan karena kemiskinan menimbulkan kerentanan ganda bagi anak jalanan para keluarga mereka, karena itu mereka tidak mempunyai pilihan lain.¹³

Dengan demikian, pembentukan undang-undang ini didasarkan pada pertimbangan perlindungan anak dalam segala aspeknya

¹³ . Leah Levin, "Hak-hak anak" dalam Peter Davies (ed), *Hak Asasi Manusia Sebuah Bangsa Serampai* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1994), Edisi tahun ke 66.

merupakan bagian dari kegiatan pembangunan nasional, khususnya dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Orangtua, keluarga, dan masyarakat bertanggungjawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian pula dalam penyelenggaraan perlindungan anak terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan terarah.

d. Penyebab Munculnya Anak Jalanan

Menjadi anak jalanan bukan merupakan cita-cita seorang anak jalanan kebanyakan mereka menjadi anak jalanan karena keterpaksaan lantaran ketidakmampuan orangtuanya baik dalam memenuhi kebutuhan pokok dan ketidakmampuan dalam melaksanakan pengasuhan atau pendidikan secara baik. Jalanan menjadi tempat dan sumber nafkah bagi anak jalanan, jalanan adalah ruang terbuka. Dalam hal ini siapapun dapat masuk dan membentuk komunitas tersendiri.

Ada banyak hal yang menyebabkan anak memilih untuk pergi dari rumah dan hidup di jalan. Persoalan yang sering muncul adalah karena salah satu pelakuan (*abuse*) yang terjadi di rumah. Pertengkaran orang tua, kerasnya pendidikan yang diterapkan oleh orang tua membuat anak merasa kebebasannya terganggu. Pada akhirnya anak lebih memilih untuk pergi ke jalan.

Alasan lain yang juga muncul adalah karena keluarga tidak mampu mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh anak. Saat *peer*

group-nya memperkenalkan gaya hidup mabuk dan seks bebas misalnya, dengan mudah anak terbawa ke dalam gaya hidup seperti itu. Saat kembali ke keluarga yang penuh dengan aturan, maka anak jalanan cenderung merasa dikekang oleh keluarganya. Hal ini sering menimbulkan konflik antara anak dan kedua orang tuanya (keluarga) anak jelas ingin hidup seperti budaya anak jalanan., “tidak ada aturan”, semua ditentukan atas kemauan sendiri. Sementara keluarga jelas memiliki aturan sendiri, dengan demikian bentrokan antara anak dengan orang tua (keluarga) tidak dapat dihindari.

e. Faktor-faktor munculnya anak jalanan RSAD

Faktor-faktor munculnya anak jalanan RSAD sebagai berikut:

1. Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan dengan berbagai makna, karena tata ukurnya bersifat relatif. Di satu sisi kemiskinan diartikan sebagai tidakmampuan individu atau keluarga untuk memenuhi kebutuhan yang paling pokok.¹⁴ Konsep kemiskinan di atas mensyaratkan adanya suatu kalangan pada segolongan orang meskipun untuk memenuhi kebutuhanya yang paling mendasar. Hal ini akan berkaitan lebih jauh pada pemandangan aspek-aspek kehidupan yang lain serta keterbatasan tertentu sebagai suatu anggota masyarakat.

¹⁴ . Faisal Bahgri, *Perekonomian Indonesia Menjelang Abad 21 Disertai Peluang dan Rendah*, (Jakarta; Erlangga, 19960, hlm. 28

Kemiskinan mengakibatkan masyarakat miskin menyebabkan tertutupnya semua kesempatan bagi kelompok orang miskin untuk mencari alternatif pekerja lain dalam kehidupannya, misalnya: ketidakmampuan memperoleh pendidikan yang baik, karena kurangnya fasilitas yang dapat mendukung proses belajar dengan baik, rendahnya kualitas pendidikan yang dimiliki kelompok masyarakat miskin membawa akses pada tertutupnya berbagai peluang kesempatan kerja perkotaan yang umumnya menggunakan bukti hasil pendidikan formal sebagai syarat untuk memperoleh pekerjaan yang layak dalam budaya kota pada umumnya. Jalaluddin Rakhmat menyatakan bahwa orang miskin ada manfaatnya, dia mau bekerja keras dengan gaji yang rendah, meskipun demikian keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan terus-menerus dalam suatu proses pembangunan masyarakat. Keadaan yang serba miskin pada kelompok masyarakat yang akan datang dapat melahirkan masalah sosial yang akan mengganggu kehidupan sosial pada umumnya.¹⁵

2. Keluarga

Keluarga adalah lembaga sosial pertemuan yang dikenal anak selama proses sosialisasi, keluarga terutama orang tua harus mampu menciptakan lingkungan yang sebaik-baiknya. Bagi anak agar dapat kembang secara optimal baik aspek fisiknya,

¹⁵ . Jalaluddin Rahmad, *Rekayasa Sosial Reformasi Revolusi*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 40

psikologisnya, intelektualnya, dan aspek psikologi sosialnya. Dengan kata lain orang tua harus memberikan segalanya yang terbaik bagi anak-anaknya.

Munculnya anak jalanan menurut Tata Sudrajat ada tiga tingkatan yang menyebabkan munculnya fenomena masalah anak jalanan yaitu:¹⁶

a. Tingkat mikro

Yaitu faktor yang berhubungan dengan anak dan keluarga, yang disebabkan misalnya : lari dari rumah, disuruh berkerja dengan masih sekolah maupun sudah tidak sekolah, bermain-main atau diajak teman, sebab dari keluarga terlantar, ketidakmampuan orang tua memenuhi kebutuhan atau keinginan anak, putus komunikasi dari orangtua, banyak konflik dan kekerasan di rumah.

b. Tingkat mezzo

Yaitu faktor di masyarakat disebabkan oleh meliputi adanya anggapan di dalam masyarakat miskin bahwa anak adalah asset keluarga untuk membantu perekonomian keluarga. Pada masyarakat lain adanya kebiasaan untuk berurbanisasi yang mengikutsertakan anak-anak untuk berkerja.

¹⁶. Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, 1999), hlm. 15-16

c. Tingkat makro

Yaitu faktor yang berhubungan dengan struktur masyarakat yang disebabkan oleh peluang pekerja di sektor informal yang tidak membutuhkan modal dan kecakapan yang besar untuk memperoleh uang yang banyak, mereka harus lama di jalanan.

Dengan kondisi bertingkat dari individu anak dan masyarakat, anak diperlukan penanganan dari tingkat mikro operasional sampai mikro konseptual dalam memperbaiki kesejahteraan anak, keluarga dan masyarakat.¹⁷

Sedangkan menurut Nyadi Kasmorejo banyak diantara anak jalanan disebabkan oleh tekanan ekonomi yang menghimpit keluarganya, sehingga mereka harus bekerja membantu orang tuanya. Bahkan tidak sedikit pula yang disebabkan oleh latar belakang keluarga yang tidak harmonis.¹⁸ Hal ini selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Thibaut dan Kelly dalam teori pertukaran sosial “apabila imbalan tidak cukup atau pengeluaran melebihi imbalan, interaksi akan mengubah tingkah laku mereka dengan tujuan meraih apa yang mereka cari.

3. Pendidikan

Anak jalanan sebagian besar berpendidikan rendah, karena mahalnya biaya pendidikan dan kurangnya relevansi kurikulum

¹⁷ Badan Kesejahteraan Nasional, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah*, (Jakarta, 2000), hlm.26

¹⁸ Nyadi Kosmorejo, *Rumah Singgah Bukan Panti Asuhan*, Opinibernas, 22 April 2007

sekolah terhadap tantangan kerja anak di masa depan. Ada asumsi baru bahwa sekolah tidak dapat menjamin masa depan mereka sepenuhnya dan itu merupakan faktor pendorong maraknya anak mencari kehidupan di jalanan.

4. Urbanisasi

Sebagian garis besar masyarakat Indonesia ada dua yaitu, *pertama*, masyarakat pedesaan dan yang *kedua*, masyarakat perkotaan. Keadaan kota selalu menampilkan daya tarik dan menyebabkan banyak orang berdatangan, baik atas kemauannya sendiri maupun karena sudah tidak sampai bertahan di desa. Dalam proses ini kemudian muncul gejala sosial ketika kota tidak mampu lagi menyerap semua pendatang baru dalam kehidupan yang layak¹⁹.

Dari uraian di atas anak jalanan merupakan korban dari musuh-musuh yang lebih di sekelilingnya, padahal untuk menepis hal itu anak jalanan tidak bisa berbuat banyak untuk menghalanya karena masalah tersebut berada di luar kemampuan dan daya tahan anak jalanan, maka dari itu sangat penting diadakan pendampingan dan pelayanan bagi anak jalanan agar dapat kehidupan mereka baik nantinya di masa depan.

¹⁹ Parudi Suparlan, *Gelandangan Sebuah Konsentrasi Perkembangan Kota, dalam Paulus Wiyanto Gelandangan Pandangan Umum Sosial*, (Jakarta: LP3ES,1980), hlm. 38

3. Upaya-upaya pendampingan anak jalanan

Upaya-upaya pendampingan anak jalanan adakah sebagai berikut:

- a. Asessment, dalam fungsi ini Rumah Singgah Ahmah Dahlan menjadi tempat melakukan assessment atau diaognosis terhadap permasalahan anak jalanan serta melakukan rujukan pelayanan.
- b. Perencanaan, sebagai perencanaan sosial, Rumah Singgah Ahmad Dahlan membantu anak jalanan merumuskan perencanaan yang efektif untuk menangani dan menyediakan berbagai pelayanan yang dibutuhkan anak jalanan maupun masyarakat.
- c. Penentu kegiatan, yang laksanakan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan berdasarkan pada prinsip partisipasi dan kebersamaan, karena dengan cara ini anak jalanan dilatih belajar mengatasi masalahnya dan merasa memiliki atau memikirkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.
- d. Pelaksanaan, peranan pelaksanaan sangat penting untuk membantu meningkatkan keberfungsian organisasi atau kelompok-kelompok formal khususnya berkaitan dengan struktur, tujuan, atau fungsi organisasi tersebut dalam pelaksana kegiatan.
- e. Evaluasi, kreatifitas dalam merancang pendekatan program dalam kegiatan yang telah diberikan pada anak jalanan ini akan mendapat manfaat terhadap kemampuan dan penguatan masyarakat. Mendorong utama anak jalanan agar masyarakat tetap mendukung program anak jalanan yang efektifitas.

Upaya-upaya kemampuan anak jalanan sebagai fungsi program kegiatan Rumah Singgah Ahmad Dahlan yang merupakan pelibatan anak-anak jalanan dalam assesment, perencanaan, penentu kegiatan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Upaya kemampuan anak jalanan mengatur untuk memanfaatkan program dan pelayanan yang ada secara optimal. Ada beberapa kemampuan anak jalanan mengembangkan diri diantaranya: *Pertama*, pendampingan anak jalanan, hendaknya memberikan kesempatan dan dukungan kepada anak jalanan untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat, bakat, dan ketrampilan yang di milikinya. *Kedua*, pendampingan anak jalanan, hendaknya membantu anak mengambil keputusan untuk dirinya sendiri kearah kehidupan yang lebih baik. *Ketiga*, pendampingan anak, hendaknya membantu anak dalam memahami dirinya dan lingkungan masyarakat sekitarnya dalam rangka mengembangkan kemampuan dirinya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitan dalam hal ini dimaksudkan sebagai cara yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian dengan sistematis untuk mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diinginkan.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anak binaan yang tinggal di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. maka peneliti menetapkan populasi dalam penelitian Obyek ini untuk

mengetahui faktor penyebab anak jalanan, pendidikan, dan aktifitas anak jalanan.

2. Metode Pengumpulan Data

Agar data dapat terhimpun dengan baik, maka penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang ada dalam subyek penelitian, berbagai bervariasi sebagai alat data untuk memperoleh informasi tentang kehidupan anak jalanan.²⁰ Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran langsung peta atau pangkalan anak jalanan di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta. Sebagai metode ilmiah, observasi bisa diartikan dengan pengamatan yang dilakukan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosional pelaku yang menjadi sasaran peneliti. Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka, di mana pengamatan terbuka diketahui oleh subyek, sebaliknya subyek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi dan mereka menyadari bahwa ada yang mengamati hal yang di lakukan.²¹ Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung peta anak jalanan pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan

²⁰. Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1987) Jilid 1 hlm. 135

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke 7,(Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 127

program faktor penyebab anak jalanan, pendidikan anak jalanan, dan macam-macam aktivitas anak jalanan di jalan. Metode ini dipakai untuk mengamati dari dekat termasuk yang ada hubungan dengan tujuan penelitian, serta yang telah dihasilkan dari interview dapat langsung diobservasikan sehingga keduanya saling berkaitan.

b. Metode Interview

Metode interview merupakan metode pengumpulan data dengan tannya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan.²² Metode ini subyeknya seluruh dari anak binaan yang tinggal Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta yaitu, Didit, Kamal, Edy, Ucil, Mba Anita, Lek Yadi. Interview dalam proses pendampingan pada prinsipnya yang merupakan rangkaian kegiatan untuk menggali cerita, kekuatan anak jalanan, dan melakukan intervensi.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumen adalah cara pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku modul RSAD, majalah anak jalanan, foto-foto, dan peraturan Tata Tertib RSAD.

d. Metode Analisis Data

Untuk mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisa deskriptif yaitu metode yang digunakan terhadap sesuatu data yang dikumpulkan, disusun,

²². *Ibid*, hlm. 193

dijelaskan dan kemudian dianalisa.²³ Adapun analisis data ini adalah kegiatan untuk menemukan arti atau pola dari informasi yang telah diperoleh. Analisis data sangat penting karena melalui proses peneliti dapat merumuskan rencana pendampingan.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian diskripsi kualitatif disebut deskriptif karena bersifat menjelaskan, menerangkan atau menggambarkan sesuatu peristiwa. Sedangkan disebut kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dalam bentuk angka. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk peristiwa.

²³ .*Ibid*, hlm. 196

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan latarbelakang peta anak jalanan RSAD Yogyakarta ini, ada banyak hal yang disebabkan identifikasi dari anak dan keluarga saling berkaitan karena mereka lari dari keluarga, disuruh bekerja, berpetualangan, bermain-main diajak teman, penyebab keluarga terlantar, kekerasan terhadap rumah tangga atau *broken home*.
2. Berdasarkan penelitian ini anak jalanan dalam menempuh pendidikan sangat kurang, karena dalam tingkat pendidikan anak jalanan di RSAD Yogyakarta sebagian tingkat SD, SMP, SMA. Dengan demikian anak akan menghabiskan waktunya setelah mereka pulang dari sekolah atau di luar program kegiatan RSAD Yogyakarta.
3. Dalam berbagai upaya aktifitas yang dilakukan oleh anak jalanan ini sangat berasam, hal ini di pengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam permasalahan hidupnya. Aktifitas anak jalanan RSAD Yogyakarta yang dilakukan sebagai berikut: mengamen, peminta, dan kerja serabutan ditempat mangkal aktifitas anak jalanan.

B. Saran-saran

Setelah mempelajari dan meneliti tentang kasus peta anak jalanan RSAD Yogyakarta, dalam pemikiran kami muncul berbagai saran-saran yang dapat dilakukan baik pemerintah, akademis maupun masyarakat umum

menangani anak jalanan. *Pertama*, perlunya dipersiapkan program rehabilitasi anak jalanan secara terencana dan dilakukan dalam jangka pendek menengah. Hal ini penting untuk dilakukan supaya anak jalanan tidak cepat bertambah dari tahun ketahun. *Kedua*, perlu diadakan pendampingan secara teratur dan intensif agar supaya mereka tidak jatuh kedalam dunia premanisme yang membahayakan kehidupan mereka dimasa mendatang. *Ketiga*, bagi masyarakat umum diharapkan keterlibatan dalam menangani anak jalanan. Peran sebagai masyarakat memiliki peranan yang besar dalam rangka mengurangi benang kusut dunia anak jalanan. Jika masyarakat apatis dan selalu mengenal anak jalanan sebagai sampah masyarakat, hal ini justru akan membuat anak jalanan semakin tidak menemukan peran dan diri mereka ditengah peraturan dunia yang semakin kejam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan, *Yogyakarta Selintas Dalam Peta Dakwah*, (Yogyakarta: Proyek Penerbangan dan Dakwah Agama Islam, 1999-1990), hlm. 1
- Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, *Modul Pelatihan Pekerja Sosial Rumah Singgah Ahmad Dahlan*, (Yogyakarta:2000), hlm. 23
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pedoman Umum Pelaksanaan Kegiatan Kualitas Anak*, (Jakarta:BKKBN, 1997), hlm.5
- Candraningih dan Indrasari, *Anak Jalanan Manifestasi Peningkatan Terhadap Kebersamaan dan Ksetiakawanan Sosial*, (Yogyakarta: Gema Duta Wacana, 2000), hlm. 53
- Dr. Syauqi Abu Khalil, *Atlas al-Qur'an*, (damaskus, 22 Jumadil Akhir 1421H / 12 September 2000 M).
- Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia Deputy Bidang Peningkatan Kesejahteraan Sosial, *Modul Pelatihan Pimpinan Rumah Singgah*, (Jakarta:Badan Kesejahteraan Sosial Nasional, 2000), hlm.25
- Dra. Rubahatie, H. S. Dict. *Rumah Singgah Anak Jalanan dalam Metode Informasi* No.150, Tahun Ke 21 Maret 1997. hlm.5
- Faisal Bagri, *Perekonomian Indonesia Menjelang abad 21 Disertasi Peluang dan Rendah*, (Jakarta:Erlangga, 1960), hlm.28
- Isma'il R. Al-Faruqi, *Atlas Budaya Islam menjelajah khazanah peradaban gemilang*, hlm. 35-37
- Jalaludin Rahmat, *Rekayasa Sosial Reformasi Revolusi*, (Bandung:Remaja Rosda Karya 2000), hlm.67
- Leahlevin, *Hak-hak Anak dalam Peter Devies (ed), Hak Azazi Manusia Sebush Bangsa Serampai*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia, 1994), Edisi Tahun Ke-66
- Lexi J. Muleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke 7, (Bandung:Rosdakarya, 2002), hlm.127
- Laporan Bernas, Kamis 14 Januari 2003, *Mengungkap Laporan Sosial Tentang Anak Jalanan*.
- Mulyana Kusuma, *Tuhan Temani Aku, Rel Kehidupan Anak Jalanan*, (Jakarta: IJ, 1995), hlm. 29a

Nyadi Kusmorejo, *Rumah Singgah Bukan Panti Asuhan*, Openi Berna, 22 April 2007

Purnawati dkk, *anak jalanan* (Medan, YKKSP), hlm. 19

Parudi Suparlan, *Gelandangan Sebuah Konsentrasi Perkembangan Kota, Dalam Paulus Wiyanto Gelandangan Pandangan Umum Sosial*, (Jakarta:LP3ES, 1980), hlm. 38

Pimpinan Rumah Sakit Mandiri Yogyakarta Departemen Sosial RI United Nation Development Programme, Bernas 2 Mei 1999, hlm. 6

Profil Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta Tidak Diterbitkan. hlm. 3

Rubanti H.S, *Rumah Singgah Anak Jalanan, Artikel Pda Media Informasi*, 21 Maret 1997, hlm. 34

Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), Jilid 1 hlm. 135

Saiffudin dkk, *Anak Jalanan Kembang Metropolitan, Kalam, Peta Pemikiran Islamisasi Pengetahuan Volume 11 Tahun 1992*

Suluh Partitasari, *Anak Indonesia dan Kekerasan, Studi Tentang Kekerasan di Kalangan Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Jurusan Antropologi UGM), hlm. 89

Teresa L. Selvi, *Mobilitas Masyarakat Bagi Perlindungan dan Rehabilitas Anak Jalanan*, (Yogyakarta: Departemen Sosial, 1996). hlm. 31

WJS. Poerwanirta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Budi Pustaka, 1987), hlm. 747

Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas anak jalanan*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan, UGM, 1999), hlm. 15-16

Wawancara Dengan Suyadi, *Pengurus Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, Pada Tanggal 5/10 Juni 2008, Jam 11.00 WIB. Tanggal 10 Juli 2008, Jam 10.00 WIB

Wawancara dengan Didit Anak Jalanan RSAD 2008, Pada Tanggal 12 2008, Jam 08.30 WIB

Wawancara Dengan Kamal Pada Tanggal 13 Juli 2008, Jam 09.00 WIB

Wawancara Dengan Edy Pada Tanggal 15 Juli 2008, Jam 12.00 WIB

Wawancara Dengan Pengurus RSAD, Pada Tanggal 1 Agustus 2008, Jam. 13.15 WIB

Wawancara Dengan Bapak Suyadi, Pada Tanggal 4 Agustus 2008, Jam.
10.00.WIB

Wawancara Dengan Anita Pengurus RSAD, Pada Tanggal 6 Agustus 2008, Jam.
09.30.WIB

Wawancara Dengan Pengurus RSAD, Pada Tanggal 10 Agustus 2008,
Jam.11.00.WIB

Wawancara Dengan Agus Anak Binaan RSAD, Pada Tanggal 16 Agustus 2008,
Jam. 12.00.WIB

Wawancara Dengan Ucil Anak Binaan RSAD, Pada Tanggal 20 Agustus 2008,
Jam. 09.30.WIB

INTERVIEW

A. Kepada pengurus

1. Kapan berdirinya RSAD?
2. Apa motivasi yang melatarbelakangi berdirinya RSAD?
3. Apa tujuan pendirian RSAD?
4. Bagaimana mekanisme kerja pengelola?
5. Dari mana dana untuk kegiatan RSAD
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan anak jalanan selama menjadi binaan di RSAD ?
7. Program apa saja yang ditawarkan RSAD kepada anak jalanan dalam pemberdayaan?
8. Bagaimanakah bentuk pembinaan mental spiritual anak jalanan di RSAD?
9. Adakah kendala yang dialami oleh RSAD selama menjalankan program kerja?

B. Kepada anak jalanan

1. Sejak kapan turun kejalanan?
2. Mengapa turun kejalanan?
3. Bagaimana hubungan dengan keluarga atau orang tua?
4. Bagaimana kebutuhan sehari-hari?
5. Bagaimana hubungan antar sesama anak jalanan?
6. Siapa yang mengajak untuk menjadi binaan di RSAD?
7. Apa keinginan setelah menjadi binaan RSAD?